

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkaitan dengan kondisi yang terjadi saat ini bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya hal ini terbukti bahwa dikalangan kaum remaja yang hamil muda itu ahkan manja tapi bukan karena didasarkan kepada anak yang dikandungnya melaikan manja menurut keinginan yang ada pada diri si sang istri atau sang suami, hal ini terjadi pada masoritas dikalangan pasangan muda pada saat ini

Pendidikan anak dalam lingkungan keluarga adalah sangat penting, sebab keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, dan juga dalam keluarga anak mulai dikenalkan dasar-dasar pendidikan. Schingga wajib bagi orang tua untuk membiasakan anaknya patuh, berbudi pekerti luhur, disiplin dan rajin melaksanakan perintah agama.

Munculnya kenakalan remaja di mana-mana, disebabkan karena kurang tertanamnya atau kurang kokohnya jiwa agama pada anak. Kondisi yang demikian biasanya dibentuk dan dipengaruhi oleh kondisi dari luar keluarga (masyarakat) dimana anak tersebut bergaul. Namun demikian keluarga juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Karena situasi keluarga adalah merupakan miniatur dari situasi masyarakat yang paling kecil. Untuk itu situasi pendidikan dirasa sangat penting. Sebagaimana dijelaskan oleh Suhartini (1980:9)

bahwa pendidikan dalam keluarga memberikan dasar-dasar bagi pendidikan selanjutnya.

Dalam konteks ini, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat 66, At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَامِرًا وَّقُودَهَا النَّاسُ وَالْحِجَابَةَ عَلَيْهَا
مَائِكَةَ غَلَاظِ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التَّحْرِيمُ: ٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api nerakan yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (at-Tahrim: 6)

Dan disebutkan pula dalam hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud, sebagai berikut :

مَرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الصَّاجِعِ . (مرواه ابو داود)

Artinya: Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat bilamana sudah berumur tujuh tahun, dan apabila telah berusia sepuluh tahun pukullah ia (bila tidak mau melaksanakan shalat tersebut) dan pisahkanlah tempat tidurnya.

Bertolak dari firman Allah SWT dan sabda Nabi di atas, secara implicit tersirat adanya sebuah himbauan atau perintah bagi orang tua yang beriman untuk melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga, agar mereka selamat dunia dan akhirat.

Kewajiban keluarga yang pertama-tama bagi anak-anaknya adalah pendidikan. Pendidikan ini tidak dapat ditinggalkan kecuali adanya halangan orang tua namun tidak menjadi alasan karena adanya institusi-institusi lain di luar keluarga, karena institusi-institusi tersebut tidak akan dapat menggantikan atau menggeser posisi tanggung jawab keluarga.

Dengan demikian, maka semakin jelaslah bahwa kedudukan orang tua dalam keluarga sebagai penerima amanat Allah berupa anak yang dikaruniakan kepada mereka. Oleh karena itu memperlakukan anak dengan perlakuan yang baik sesuai dengan ajaran dan syariat Islam adalah kewajiban orang tua. Dan perlakuan yang baik terhadap anak akan membawa hasil yang baik pula. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Darajat (1977;131) adalah sebagai berikut :

Tindakan perlakuan orang tua yang sesuai dengan ajaran agama akan menimbulkan pada si anak pengalaman hidup yang sesuai dengan ajaran agama, dan merupakan bagian dalam pribadinya.

Pengalam yang dimiliki oleh anak sejak kecil akan membentuk watak dan kepribadian anak setelah dewasa, jika sejak kecil anak sudah terbiasa mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an , mendengarkan kata-kata yang baik, selalu melihat apa yang dikerjakan oleh kedua orang tuanya tentang shalat, maka anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Tetapi sebaliknya, jika anak sejak kecil tidak pernah menyentuh pengalaman keagamaan, dan orang tua tidak pernah mencontohkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik, maka anak setelah dewasa akan sering melakukan tindakan negatif.

Peranan setiap wanita sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya adalah pengasuh dan pendamping karena itu lebih dekat hubungannya dalam pergaulan sehari-hari dengan ibunya dari pada ayahnya. Oleh karena itu setiap kali ia melahirkan anak-anaknya terpikullah pada pundak setiap ibu suatu kewajiban untuk mendidik serta mengasuh mereka sehingga menjadi anak yang shalch.

Agar pendidikan agama Islam dalam keluarga diterima oleh anak, maka orang tua harus pandai memilih metode, misalnya dengan membiasakan shalat bersama, makan bersama, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan sebagainya. Pengaruh metode yang baik dalam pendidikan anak tidak lain agar pendidikan agama Islam dalam keluarga itu bisa diterima oleh anak, ada juga metode yang tidak bisa diterima seperti metode ceramah, diskusi dan lain-lain.

Banyak pakar pendidikan Islam yang merumuskan beberapa metode pendidikan Islam, namun sampai sejauh ini belum ada kejelasan mengenai metode yang tepat dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Oleh karena itu Hasan Langgulung, pakar pendidikan Islam telah merumuskan metode yang tepat dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, yang acuannya penulis ambilkan dari beberapa buku karangannya.

B. Perumusan Masalah

Dalam perumusan masalah ini akan dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah Penelitian; Adapun wilayah penelitian dari skripsi ini adalah pemikiran modern dalam pendidikan Islam.
- b. Pendekatan Penelitian; Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan normatif.
- c. Jenis Masalah; Jenis masalah dalam penulisan skripsi ini adalah masih banyaknya orang tua yang mengaggap lembaga pendidikan sekolah yang mampu membentuk moral beragama pada anak, padahal keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama ditemui oleh anak dan yang paling tepat dalam membentuk moral beragama pada anak.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan, maka masalahnya dibatasi pada peran keluarga dalam membentuk moral beragama pada anak melalui kegiatan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa perlu adanya kejelasan persepsi mengenai peran orang tua dalam metode pendidikan agama Islam dalam keluarga. Maka yang menjadi permasalahan adalah peran orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Dengan demikian pertanyaan pokok yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tumbuh kesadaran beragama pada anak?
- b. Bagaimana peran keluarga dalam memberi pendidikan agama Islam pada anak?

- c. Bagaimana aspek-aspek pembinaan kehidupan beragama dalam lingkungan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diangkat dari permasalahan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh penjelasan tentang tumbuhnya kesadaran beragama pada anak.
2. Untuk memperoleh penjelasan tentang peran keluarga dalam memberi pendidikan agama Islam pada anak.
3. Untuk memperoleh penjelasan tentang aspek-aspek pembinaan kehidupan beragama dalam lingkungan keluarga.

D. Kerangka Pemikiran

Agama Islam adalah agama universal, yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal hidup dan kehidupannya, dan dengan pendidikan akan meningkatkan harkat dan derajat serta taraf hidup manusia.

Kebutuhan manusia terhadap pendidikan bukan sekedar untuk mengembangkan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi, melainkan juga mengarahkan perkembangan kemampuan dasar kepada pola hidupnya yang dihajatkan manusia dalam bidang duniawi dan ukhrowi.

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak melalui sarana-sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak setelah dewasa.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat 31, Luqman ayat 13 sebagai berikut :

وَادُّ قَالَ لُقْمَانَ لِأَنَّهُ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان: ١٣)

Artinya: Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, sambil menasehatinya katanya wahai anakku janganlah kamu menyekutukan Allah, Karena sesungguhnya menyekutukan Allah itu adalah dosa besar (Lurman: 13).

Dan firman-Nya lagi dalam Al-Qur'an surat 4, An-Nisaa, ayat 56 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ تَامراً كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ جُلُوداً غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزاً حَكِيماً (النساء: ٥٦)

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus,

Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Al-Nisa: 56)

Ayat tersebut menunjukkan , bahwa orang tua memikul tanggung jawab yang berat untuk mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Karena anak merupakan amanat Allah yang harus dilaksanakan sebaik mungkin bagi manusia. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua merupakan pendidik yang hakiki menurut ajaran Islam.

Sebagai pendidik, orang tua harus benar-benar membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak, yaitu dengan menanamkan pendidikan agama Islam. Karena pendidikan dalam keluarga mempunyai sifat-sifat tersendiri yang sangat berbeda dengan pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah dilakukan secara formal, karena diatur dan dipersiapkan menurut peraturan-peraturan yang tertentu serta berlangsung menurut tata tertib tertentu. Sedangkan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga pada umumnya berlangsung menurut peristiwa yang secara kebetulan sedang dihadapi dan dihayati oleh anak yang bersangkutan.

Keluarga dituntut untuk memberi warisan akhlak yang mulia serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat, sebab akhlak dan budi pekerti dapat mengangkat harkat derajat anak dalam bidang kerohanian, sedangkan ilmu pengetahuan berguna sebagai bekal untuk mencari nafkah. Dengan dua bekal itu anak mempunyai fundamen yang kuat dan soko guru yang kokoh untuk dapat hidup di masa yang akan datang.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an dan terjemahannya yang berkaitan dengan masalah-masalah pendidikan agama Islam dalam keluarga, baik yang diungkapkan secara eksplisit maupun implisit.
2. Melakukan analisis terhadap data-data yang ada hubungannya dengan masalah pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan cara mengadakan studi literature, terutama buku-buku yang ada kaitanya dengan peranan orang tua dalam pendidikan anak. Hasil dari studi ini kemudian disimpulkan.

Di dalam menyimpulkan masalah, penulis menggunakan dua metode yaitu

a. Metode Induktif

Yang dimaksud dengan metode induktif adalah :

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkrit kemudian dari peristiwa-peristiwa dan fakta yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum (Sutrisno Hadi, 1980:49).

b. Metode Deduktif

Yang dimaksud dengan metode deduktif adalah :

Berangkat dari suatu pengetahuan yang umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang sifatnya khusus (Sutrisno Hadi, 1980:50).